

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai kas untuk memenuhi kebutuhan atau kegiatan perusahaan, baik dalam jumlah yang besar maupun dalam jumlah yang kecil. Kas merupakan sumber atau sarana yang paling mudah disalahgunakan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal yang memadai.

Pengendalian internal merupakan sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan dan peraturan yang ditetapkan. Dalam implementasinya, manajemen perlu mengadakan penelaahan pengendalian intern guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadikan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian intern perusahaan tersebut.

Dalam sebuah perusahaan, penerapan pengendalian intern sangat penting, terutama pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, karena kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Oleh karenanya, bagian penerimaan dan pengeluaran kas didalam suatu perusahaan

harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Manajemen mempunyai tanggungjawab paling utama menjamin keamanan harta milik perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun pemborosan pada saat perusahaan beroperasi. Manajemen terhadap kas juga bertanggungjawab untuk pembuatan perencanaan melakukan prosedur atau otorisasi serta meletakkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian intern.

Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi hitungan transaksi kas, yaitu: (1) Pengendalian intern harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi dicatat oleh pejabat atau karyawan, (2) informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada ditangan dan transaksi harus tersedia. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan suatu keharusan.

PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Utama Medan merupakan perusahaan jasa yang kegiatan utamanya bertugas melayani transaksi pembayaran uang kepada para peserta pensiun secara kas atau tunai maupun secara transfer atau dengan cek. Perusahaan ini tentu saja tidak luput dari kurangnya pengendalian terhadap kas. Dari survei pendahuluan yang peneliti lakukan di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan ditemukan bahwa adanya perangkapan tugas antara fungsi akuntansi dengan fungsi pengeluaran kas dimana kedua fungsi tersebut dilakukan langsung oleh fungsi akuntansi. Oleh sebab itu permasalahan yang timbul saat ini dapat menimbulkan atau beresiko terhadap

penyelewengan terhadap kekayaan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG UTAMA MEDAN”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah merupakan penyimpangan dari hasil sebenarnya atau yang sewajarnya terjadi. Setiap perusahaan selalu menghadapi masalah, dan masalah yang dihadapi perusahaan selalu berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan lainnya. Mengingat luasnya masalah yang timbul, maka pada pembahasan penulis mencoba menguraikan pokok permasalahan yang mempunyai hubungan dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas sehingga mendapatkan hasil yang merupakan gambaran yang secara menyeluruh tentang permasalahan yang dimaksud yaitu, adanya perangkapan tugas yang terdapat pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. Menurut Nanang Martono: **“Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban.”**<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penyusunan skripsi sebagai berikut: **“Bagaimana Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan?”**

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal 27.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini. Masalah diteliti terbatas pada posinsippengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu masalah erat kaitannya dengan masalah lain dan masalah tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Mengingat keterbatasan; penulis dalam hal pengetahuan, waktu dan biaya yang dimiliki penulis serta untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat yaitu:

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis bagaimana sebenarnya penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

2. **Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan terhadap perusahaan atas saran-saran yang dianggap perlu untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan dari hasil penelitian penulis.

3. **Bagi Peneliti Lainnya**

Sebagai bahan informasi, referensi, dan perbandingan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan dan penelitian pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian dan Penggolongan Kas**

##### **2.1.1 Pengertian Kas**

Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, karena kas merupakan aktiva perusahaan yang paling mudah digunakan sebagai alat pembayaran dalam membiayai kegiatan operasi sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi baru sehingga dapat memperlancar jalannya suatu transaksi dalam perusahaan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lainnya dan dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah dibandingkan dengan aktiva lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kas mempunyai peran yang sangat besar dalam menjalankan aktifitas perusahaan karena merupakan uang tunai yang digunakan sebagai alat pembayaran dan alat tukar yang mempermudah jalannya suatu transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, dengan demikian perusahaan harus memperkirakan kas secara akurat.

Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan pada akhirnya akan berkaitan dengan kas, baik berupa kas masuk maupun kas keluar. Oleh karena itu perencanaan dan pengendalian dalam penggunaan yang benar atas kas dapat dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting. Selain itu, hal ini juga disebabkan alasan bahwa kas merupakan jenis harta yang sensitif dan mudah untuk disalahgunakan.

Menurut Jadongan Sijabat : **“Kas (*cash*) merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pertukaran/pembayaran yang diakui oleh masyarakat yang tidak dibatasi penggunaannya.”**<sup>2</sup>

Menurut Soemarso yang dimaksud dengan : **“...kas adalah segala sesuatu (baik yang terbentuk atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.”**<sup>3</sup>

Menurut Jadongan Sijabat, terdapat 3 kriteria yang harus dipenuhi agar sesuatu itu dapat dikatakan sebagai kas yaitu:

- 1. Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan sehari-hari.**
- 2. Harus dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.**
- 3. Bebas dari ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya.**<sup>4</sup>

Yang termasuk dalam kategori kas yaitu: uang tunai (kertas dan logam), cek, wesel cek yang ada didalam perusahaan dan simpanan di bank dalam bentuk tabungan dan giro yang sewaktu-waktu dapat diambil. Berdasarkan definisi diatas, diketahui bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid, yang berguna sebagai media pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Keberadaan kas dalam perusahaan sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Kas secara umum digunakan

---

<sup>2</sup>Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate: Konsep dan Aplikasi**, buku satu, edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, 2012, hal 70.

<sup>3</sup>Soemarso S.R, **Akuntansi Suatu Pengantar**, buku satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 296.

<sup>4</sup>Jadongan Sijabat, **Op, Cit., hal, 70.**

sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan. Kas merupakan asset likuid yang mudah digunakan, banyak yang menginginkan sehingga mudah diselewengkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga perusahaan perlu merancang pengendalian intern yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi. Perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.

### **2.1.2 Penggolongan Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 2 kas digolongkan dalam dua golongan yaitu:

1. Kas dalam Bank (*cash in bank*)

Kas dalam bank yaitu sejumlah uang tunai milik perusahaan yang disimpan di Bank dan setiap saat dapat diambil dan jika perusahaan membutuhkannya, dengan mengeluarkan cek atau giro. Kas di Bank lebih dititikberatkan pada usaha untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajemen untuk membuat perencanaan dan usaha yaitu usaha untuk melindungi kas dari kemungkinan terjadinya penyelewengan, pencurian, bencana alam, dan lain-lain. Tetapi, semua kemungkinan yang menimbulkan kerugian tersebut tidak seluruhnya dapat dihindarkan, sehingga pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di Bank dapat dimanipulasi.



## 2. Kas dalam Perusahaan (*cash on hand*)

Kas dalam perusahaan yaitu uang tunai yang ada dalam perusahaan yang dapat digunakan setiap saat oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya. Kas dalam perusahaan meliputi dana kas kecil dan dana lain yang penggunaannya tidak teratur dalam dan pos-pos setiap cek dalam perjalanan wessel bank dan pos wesel.

## 2.2 Pengendalian Intern

### 2.2.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai metode, kebijakan, dan prosedur operasi yang ditempuh perusahaan untuk menjamin keamanan kekayaan harta perusahaan, akurasi dan data kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya. Malayu Hasibuan mengemukakan bahwa:

**“Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan—ketepatan dalam rencana.”<sup>5</sup>**

Abrar Husen mengemukakan bahwa:

**“Pengendalian adalah usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran dan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis penyimpangan, kemudian melakukan tindakan koreksi yang diperlukan agar sumberdaya yang digunakan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan.”<sup>6</sup>**

---

<sup>5</sup>Malayu Hasibuan, **Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah**, Edisi Revisi, Cet. 13. Jakarta, 2016, hal 241.

<sup>6</sup>Abrar Husen, **Manajemen Proyek**, Edisi Revisi, Yogyakarta 2011, hal 189.

### 2.2.2 Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern dimiliki sebuah entitas atau organisasi untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Suatu organisasi terdiri dari manajer dan sejumlah karyawan serta bagian-bagian yang sudah ditentukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Dari berbagai macam tindakan personal, manajer membutuhkan suatu cara untuk menangani hal-hal yang akan timbul, guna meminimalkan resiko untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi.

Pengertian pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan pasti akan berusaha membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan dan mengawasinya agar efektifitas perusahaan bisa tercapai. Pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa:

**“Pengendalian intern itu merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:**

- 1. Keandalan laporan keuangan**
- 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
- 3. Efektivitas dan efisiensi operasi.”<sup>7</sup>**

Hery mengemukakan bahwa:

**“Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi**

---

<sup>7</sup>Mulyadi, *Auditing*, Edisi Keenam: Jakarta, 2014, hal 180.

**akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”<sup>8</sup>**

Istilah pengendalian intern mempunyai beberapa pengertian yang berbeda antara satu penulis dengan penulis lainnya, yang diakibatkan oleh perbedaan pola pikiran namun demikian tujuannya menggambarkan hal yang sama yaitu untuk menjaga kekayaan perusahaan. Pengendalian intern yang baik diharapkan dapat tercapai apabila kelima unsur diatas terpenuhi yang merupakan perpaduan unsur yang membentuk sistem. Apabila terdapat kekurangan pada satu unsur maka dapat dianggap pengendalian intern kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya pengendalian intern diterapkan dalam suatu perusahaan, guna menjamin terciptanya kelangsungan operasi perusahaan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadi penyalahgunaan wewenang yang tidak sejalan dengan kebijakan yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

### **2.2.3 Tujuan Pengendalian Intern**

Setiap perusahaan yang menjalankan operasinya sangat memerlukan pengendalian intern yang baik sehingga terhindar dari segala bentuk penyelewengan

---

<sup>8</sup>Hery, **Pengendalian Akuntansi dan Manajemen**, Jakarta 2014, hal 11.

maupun penyimpangan. Adanya pengendalian intern dalam perusahaan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley dijabarkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah:

**a. Reliabilitas Pelaporan Keuangan**

**b. Efisiensi dan efektivitas operasi**

**b. Ketaatan pada hukum dan peraturan.<sup>9</sup>**

a. Reliabilitas Pelaporan Keuangan

Pengendalian yang berkaitan dengan masalah kewajaran laporan keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak luar. Penyajian laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dimana manajemen bertanggungjawab atas laporan keuangan yang disajikan wajar.

b. Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian intern dimaksudkan untuk menghindari tanggungjawab rangkap sehingga perlu adanya pemisahan tugas antara berbagai fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan tugas ini tidak berarti bahwa koordinasi ditiadakan. Jadi, pengendalian intern dalam suatu perusahaan adalah alat untuk mencegah pemborosan kegiatan yang tidak diperlukan dalam seluruh aspek, serta mencegah penggunaan sumber daya secara tidak efisien. Bagian terpenting dari efektivitas dan efisiensi adalah pengamanan aktiva dan catatan.

---

<sup>9</sup>Arens, Elder, dan Beasley, *Auditing Jasa dan Assurance*, Edisi 12, Cetakan Pertama: Jakarta, 2008, hal 370.

c. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Pengendalian intern dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan itu ditaati oleh para karyawan perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas maka tujuan pengendalian intern dapat diklasifikasikan sebagai suatu upaya perusahaan dalam menjaga asset perusahaan dengan melakukan pengawasan dan pengecekan, pelimpahan wewenang, keandalan sistem informasi akuntansi dan pencocokan data dengan rekonsiliasi. Dengan begitu pengendalian intern ini dapat memberikan efisiensi pada perusahaan agar bisa mencapai tujuan dari perusahaan.

#### 2.2.4 Fungsi Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi: **“Pengendalian intern meliputi struktur organisasi metode dan prosedur yang dikordinasikan dan diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.”**<sup>10</sup>

Fungsi pengendalian intern adalah :

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian dan kelemahan sehingga tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- b. Memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

---

<sup>10</sup>Mulyadi, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2014. Hal. 183

- c. Mempertebal rasa tanggungjawab terhadap pegawai yang diserahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
- d. Mendidik para pegawai untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pengendalian intern dalam suatu perusahaan diharapkan mampu mengetahui dan mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan. Meskipun pada akhirnya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik tetapi hendaknya akibat sampingan yang mungkin timbul dan dapat merugikan perusahaan dapat ditekan sekecil mungkin dan bilaman mungkin dihilangkan.

### **2.2.5 Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Unsur-unsur pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berhubungan. komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya dan terintegrasi dengan proses manajemen. Walaupun komponen-komponen tersebut dapat diterapkan kepada semua entitas, perusahaan yang kecil dan menengah memiliki cara yang berbeda dengan perusahaan yang besar dalam penerapannya. Dalam hal ini, pengendalian tidak terlalu formal dan tidak terlalu terstruktur namun tetap dapat berjalan dengan efektif. Menurut Arens, Elder, Beasley kelima komponen pengendalian internal tersebut adalah:

- 1. Lingkungan pengendalian**
- 2. Penaksiran resiko**
- 3. Aktivitas pengendalian**
- 4. Informasi dan komunikasi**

## 5. Pemantauan.<sup>11</sup>

Penjelasan kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

### 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk

---

<sup>11</sup>Arens, Elder, Beasley, **Op. Cit**, hal. 378

menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PABU. Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin



relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut.

a) Pengendalian Pemrosesan Informasi

- Pengendalian umum
- Pengendalian aplikasi
- Otorisasi yang tepat
- Pencatatan dan dokumentasi
- Pemeriksaan independen

b)Pemisahan tugas

c)Pengendalian fisik

d)Telaah kinerja

4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur

pengendalian intern dalam pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami :

- a) Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan
- b) Bagaimana transaksi tersebut dimulai
- c) Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
- d) Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat

mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan. Komponen pengendalian intern tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan.

## **2.3 Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

### **2.3.1 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern Penerimaan Kas**

Prinsip pengendalian intern kas terutama didasarkan pada pemisahan tanggungjawab dan wewenang fungsional oleh para pegawai. Prosedur pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lain adalah berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor seperti operasi dan besarnya perusahaan. Menurut A.L. Haryono Jusup, dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus meliputi prinsip pengendalian intern sebagai berikut:

- 1. Penetapan tanggungjawab secara jelas.**
- 2. Penyelenggaraan pencatatan yang memadai.**
- 3. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan.**
- 4. Pemisahan pencatatan dan pemisahan aktiva.**
- 5. Pemisahan tanggungjawab atas transaksi yang berkaitan.**

**6. Pemisahan pencatatan mekanis (bila dimungkinkan).**

**7. Pelaksanaan pemeriksaan independen.<sup>12</sup>**

Berikut ini akan dijelaskan lebih luas masing-masing elemen dari prinsip pengendalian intern diatas:

1. Penetapan tanggungjawab secara jelas

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggungjawabnya secara jelas dan setiap orang memiliki tanggungjawab untuk tugas yang diberikan. Apabila perumusan tanggungjawab tidak jelas akan terjadi suatu kesalahan maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan tersebut.

2. Penyelenggaraan pencatatan yang memadai

Untuk melindungi aktiva dan menjamin bahwa semua karyawan melakukan prosedur yang ditetapkan, maka diperlukan pencatatan yang baik. Catatan yang bisa dipercayakan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memonitor operasi perusahaan. Untuk menetapkan pengendalian intern yang baik, perusahaan harus merancang formulir-formulir secara cermat, sesuai dengan kebutuhan dan penggunaanya dengan benar.

3. Pemisahan pencatatan yang memadai

Prinsip pokok pengendalian intern mensyaratkan bahwa pegawai yang menyimpan dan bertanggungjawab atas aktiva tertentu, tidak diperkenankan

---

<sup>12</sup>A.L. Haryono Jusuf, **Dasar-dasar Akuntansi**, Buku Dua, Edisi Keenam, Cetakan Ketiga: BP STIE-YKPN, Yogyakarta, 2005, hal. 4

mengurusi catatan akuntansi atas aktiva yang bersangkutan. Apabila prinsip ini diterapkan, pegawai yang bertanggungjawab atas aktiva cenderung tidak memanipulasi atau mencari aktiva yang menjadi tanggungjawabnya, karena ia tahu bahwa ada orang lain yang menyelenggarakan pencatatan tidak mempunyai alasan untuk membuat catatan atas aktiva tersebut.

#### 4. Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan

Kekayaan perusahaan harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungjawaban yang memadai. Demikian pula karyawan yang menanganikan kas dan surat-surat berharga harus dipertanggungjawabkan. Salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan karyawan adalah dengan membeli polis asuransi atas kerugian akibat pencurian oleh karyawan. Cara seperti ini akan mengurangi pencurian karena perusahaan asuransi akan melakukan penyusutan seandainya terjadi kekurangan atau kehilangan kas.

#### 5. Pemisahan tanggungjawab atas transaksi

Pertanggungjawaban atas transaksi yang berkaitan atas bagian-bagian dari transaksi yang berkaitan, harus berkaitan pada orang-orang atau bagian-bagian perusahaan. Sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan diperiksa oleh orang lain. Cara seperti ini tidak perlu mengakibatkan duplikasi pekerjaan. Karena karyawan tidak perlu mengulangi pekerjaan yang telah dilakukan orang lain.

#### 6. Penggunaan peralatan mekanis (jika memungkinkan)

Peralatan mekanis maksudnya disini ialah seperti kas register, cek register, cek protektor, mesin pencatatan waktu, dan peralatan mekanis lainnya yang mendukung agar pengendalian intern berjalan dengan baik.

#### 7. Pelaksanaan pemeriksaan secara independen

Apabila suatu pengendalian intern telah dirancang dengan baik penyimpangan tetap mungkin terjadi sepanjang waktu. Apabila terjadi pergantian karyawan, maka prosedur yang ditetapkan mungkin diabaikan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian ulang secara teratur, untuk memastikan bahwa prosedur-prosedur telah diikuti dengan benar.

Dengan diterapkannya prosedur pengendalian intern diatas diharapkan para pemimpin dapat mengevaluasi apakah sistem pengendalian intern yang dapat diterapkan perusahaan telah memadai dan sesuai dengan struktur organisasi, jenis usaha, serta kondisi yang ada pada perusahaan tersebut.

## **2.4 Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

### **2.4.1 Prinsip Pengendalian Intern Pengeluaran Kas**

Pengendalian atas penerimaan kas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, akan tetapi kecurangan penyelewengan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas melainkan pengeluaran kas dengan menggunakan faktur fiktif (palsu), oleh karena itu pengendalian atas pengeluaran kas sangat penting dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap kas.

Pembayaran dapat dilakukan apabila telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah, lengkap dan melalui otorisasi yang telah ditetapkan. Pembayaran dikatakan baik apabila dilakukan tepat pada waktunya, tidak cepat dan jangan sampai terlambat. Tujuan pengendalian pengeluaran kas adalah agar semua pengeluaran berhubungan dengan kepentingan perusahaan tepat pada sasaran dan posisinya. Pengeluaran kas meliputi pengeluaran kas dari dana kas kecil dan pengeluaran kas dengan cek. Pengeluaran kas dan dana kas kecil ditunjuk untuk pengeluaran yang berskala kecil dan bersifat rutin, sedangkan pengeluaran dengan cek biasanya pengeluaran dalam jumlah besar.

Prinsip pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan meliputi:

- 1. Semua pengeluaran kas menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran kas kecil dibayar dari kas kecil.**
- 2. Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat.**
- 3. Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung oleh bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau kata lain digunakan *system voucher*.**
- 4. Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran kas yang menulis cek, yang menandatangani cek, dan yang mencatat pengeluaran kas.**
- 5. Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu.<sup>13</sup>**

Pengeluaran kas tidak terlepas dari kesalahan penggunaan dana dan penggunaan yang tidak benar. Adapun kecurangan yang sering timbul dalam penggunaan kas adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua, : BPFE Yogyakarta., 2008, hal. 85

1. Pencurian uang dari dana kas kecil dan kas lain.
2. Memalsukan cek, menguangkannya dan kemudian menghilangkannya sewaktu cek sudah diuangkan itu dikembalikan.
3. Memperbesar angka-angka pada cek setelah ditandatangani.
4. Mengubah tanggal *voucher* pembayaran yang sudah dibayarkan lalu mengajukannya sekali lagi untuk meminta pembayaran.
5. Melakukan kitting (penggelapan) uang kas yang dilakukan dengan menggunakan cek dimana cek dari suatu bank disetor ke bank lain tidak tampak sebagai pengurangan pada saldo bank pada tanggal transfer.
6. Membukukan pengeluaran kas palsu.

Dengan diterapkannya prosedur pengendalian intern diatas diharapkan para pemimpin dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern yang dapat ditetapkan perusahaan telah memadai dan sesuai dengan struktur organisasi, jenis usaha, dan kondisi yang ada pada perusahaan tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang memberikan informasi tentang objek penelitian yaitu, bagian keuangan, bagian pelayanan dan bagian pengendalian intern yang bekerja di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan, yang beralamat di JL.H.Adam Malik No. 64 Silalasa, Medan Barat kota Medan.

#### **3.2 Jenis –Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif yaitu sebagai pemecah masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dengan demikian penelitian ini akan menguraikan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor yang penting menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data<sup>25</sup> sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada bagian yang bersangkutan mengenai pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, dengan mengetahui sejak kapan perusahaan berdiri dan mengetahui bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan, serta prinsip pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan yakni PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan. Bukti yang dimaksud dapat berupa dokumen tentang profil perusahaan ataupun literatur lainnya yang dapat memberikan informasi tentang penelitian.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian dengan atau tanpa menggunakan pedoman seperti wawancara dengan bagian keuangan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

#### 3. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun pembagian tugas kerja yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan:

#### 1. Metode Analisis Deskriptif

Deskriptif menurut Mardalis

**“Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.”<sup>14</sup>**

Metode analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi atau menafsirkan data yang diperoleh hingga dapat memberikan gambaran ataupun keterangan yang lengkap tentang pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

#### 2. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan teori mengenai pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang berlaku secara umum dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan.

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka akan ditarik kesimpulan dan diajukan saran dengan harapan dapat digunakan oleh perusahaan kelak sebagai pertimbangan untuk melakukan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih baik

---

<sup>14</sup>Mardalis, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal.26